

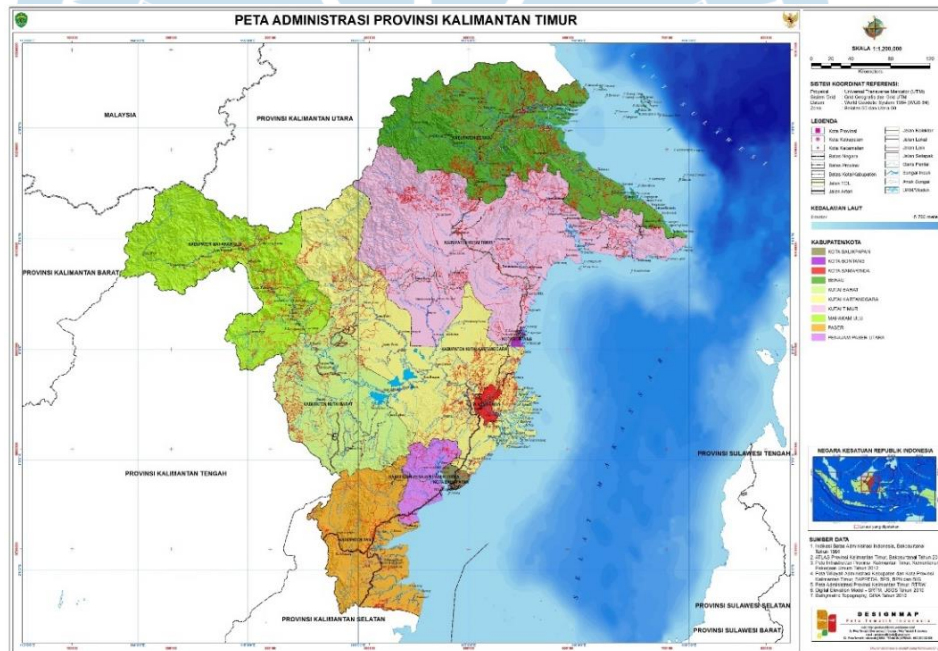
## BAB III

### TINJAUAN WILAYAH

#### 3.1 Tinjauan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

##### 3.1.1 Kondisi Administrasi dan Geografis

Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi di Pulau Kalimantan, dengan luas wilayah sebesar 127.346,92 km<sup>2</sup>, terdiri dari area daratan sebesar 127.346,92 km<sup>2</sup> dan luas daerah pengelolaan laut mencapai 25.656 km<sup>2</sup>. Secara geografis, Kalimantan Timur terletak antara 113°35'31" dan 119°12'48" BT dan 2°34'23" LU dan 2°44'14" LS<sup>8</sup>.



**Gambar 3.1** Peta Kalimantan Timur

Sumber: petatematikindo.wordpress.com (diakses Maret 2020)

Provinsi ini terletak di timur Pulau Kalimantan, bersinggungan langsung dengan Provinsi Kalimantan Utara di sisi utara, Laut Sulawesi dan Selat Makassar

<sup>8</sup> Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka 2019, hlm. 9

di bagian timur, Provinsi Kalimantan Selatan di bagian selatan, Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Malaysia di bagian barat.

Lokasi Kalimantan Timur yang strategis menjadikannya sebagai salah satu pintu masuk dalam pendukung perkembangan sektor infrastruktur di daerah timur Indonesia. Wilayah daratan di provinsi ini terdiri dari wilayah berbukit dan sungai yang dapat dengan mudah ditemui, misalnya Sungai Mahakam, sungai terpanjang di Kalimantan Timur, dan danau mencapai 18 buah, seperti Danau Semayang dan Melintang. Daerah ini juga dikenal sebagai gudang kayu, seperti kayu ulin atau kayu besi, dan pertambangan, seperti batu bara, gas alam, dan minyak. Sektor lain yang turut berkembang ialah agrikultur, industri pengolahan, seperti perkebunan kelapa sawit.

### **3.1.2 Kondisi Klimatologis**

Serupa dengan iklim di daerah Indonesia kebanyakan, Kalimantan Timur merupakan wilayah tropis yang memiliki dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Iklim ini dipengaruhi angin Muson karena letaknya yang dilalui oleh garis khatulistiwa yaitu angin Muson Barat pada bulan November hingga April, dan angin Muson Timur pada bulan Mei-Oktober. Rata-rata suhu terendah ialah 22,1°C dan tertinggi 35,1°C, dan kelembaban udara antara 83-87%. Namun, kondisi iklim di provinsi ini seringkali tidak dapat diprediksi, dimana pada bulan yang semestinya kering justru terjadi hujan terus-menerus, sementara sebaliknya, pada bulan-bulan yang semestinya turun hujan ternyata tidak turun hujan.

### **3.1.3 Kondisi Wilayah**

Kalimantan Timur merupakan provinsi terluas keempat di Indonesia, diatur berdasarkan Undang-undang No. 27 Tahun 1959 Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan terus berkembang hingga kini dibagi menjadi tiga kota dan tujuh kabupaten, yaitu:

1. Samarinda (seluas 783,00 km<sup>2</sup>), sebagai ibu kota provinsi
2. Balikpapan (seluas 527,00 km<sup>2</sup>)
3. Bontang (seluas 406,70 km<sup>2</sup>)
4. Paser (seluas 7.730,88 km<sup>2</sup>), dengan ibu kota Tanah Grogot
5. Kutai Barat (seluas 20.381,59 km<sup>2</sup>), dengan ibu kota Sendawar
6. Kutai Kartanegara (seluas 23.601,91 km<sup>2</sup>), dengan ibu kota Tenggarong
7. Kutai Timur (seluas 35.747,50 km<sup>2</sup>), dengan ibu kota Sangatta
8. Penajam Paser Utara (seluas 3.333,06 km<sup>2</sup>), dengan ibu kota Penajam
9. Berau (seluas 21.240,00 km<sup>2</sup>), dengan ibu kota Tanjung Redeb
10. Mahakam Ulu (15.315,00 km<sup>2</sup>), dengan ibu kota Long Bagun.

#### **3.1.4 Kondisi Sosial**

Kalimantan Timur didominasi oleh penduduk yang bermigrasi dari Pulau Jawa, Kalimantan Selatan, hingga Sulawesi. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia's Population: Ethnicity and Religion in a Changing Political Landscape* (2003:25), Kalimantan Timur didominasi oleh suku Jawa yang terbesar di seluruh wilayah, terutama di daerah perkotaan, dengan jumlah populasi 30,24%. Suku Bugis menempati urutan kedua dengan jumlah populasi sebesar 20,81% yang tersebar di wilayah pesisir dan perkotaan, disusul suku Banjar sebesar 12,45%, suku Dayak dan Kutai sebesar 9,94% dan 7,80% yang umumnya menempati daerah pedalaman.

Penduduk Kalimantan Timur pada umumnya memakai bahasa Indonesia dan bahasa Banjar sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari, khususnya pada wilayah perkotaan. Banyaknya pendatang dari suku Jawa dan Bugis menyebabkan bahasa Jawa dan bahasa Bugis turut menjadi bahasa yang sering ditemukan. Bahasa penduduk asli, seperti bahasa Kutai dan bahasa Paser dapat dijumpai di daerah pedalaman atau pesisir.

Seiring dengan berkembangnya waktu, masyarakat mulai menempati daerah perkotaan dan hidup dengan gaya hidup yang modern. Namun, di daerah yang jauh dari perkotaan, dapat dijumpai masyarakat suku asli yang tinggal di Rumah Lamin,

yaitu rumah panggung tradisional khas Kalimantan Timur. Rumah ini memiliki ciri khas ukiran suku Dayak yang sambung-menyambung sepanjang 200-300 meter dan lebar 15-25 meter. Rumah ini tersusun dari kayu besi, atau yang lebih dikenal dengan kayu ulin, dapat dihuni oleh 12 hingga 30 keluarga, dan memiliki kapasitas hingga 100 orang. Bagian bawah panggung dimanfaatkan untuk ternak.

Bagi masyarakat Dayak, segala kepercayaan, nilai budaya, norma, tradisi, dan tingkah laku mereka selalu berpedoman dengan aspek pelestarian lingkungan hutan. Salah satunya diwujudkan melalui pemanfaatan sumber daya alam seperti *simpukng* (kebun buah-buahan) dan *simpukng muman* (kebun di hutan).

### **3.1.5 Seni dan Budaya**

Kalimantan Timur memiliki beragam jenis seni tradisional dan kebudayaan sebagai adat istiadat yang berlaku di wilayah setempat, seperti lagu daerah, alat musik tradisional, tarian adat, senjata tradisional, pakaian adat, seni pantun, hingga tradisi seperti upacara penyembuhan penyakit, tolak bala atau selamat, upacara perkawinan hingga kematian.

#### **3.1.5.1 Lagu Daerah**

Salah satu lagu daerah yang dikenal oleh masyarakat Kalimantan Timur adalah Burung Enggang yang berasal dari daerah Kutai. Menurut masyarakat suku Dayak, burung enggang merupakan simbol kebesaran dan kemuliaan, sehingga lagu ini menceritakan tentang perdamaian. Lagu daerah kebanggaan Kalimantan Timur lainnya misalnya Leleng yang berasal dari suku Kenyah, Indung-indung dengan Bahasa Melayu Berau tentang ajaran sopan santun, Sungai Kandilo dari daerah Paser, serta Rambai Manguning yang menggunakan bahasa Banjar.

#### **3.1.5.2 Alat Musik Tradisional**

Kalimantan Timur memiliki Tingkilan yang berasal dari suku Kutai dan Sempek atau Kejien yang berasal dari suku Dayak Wehea.

### 3.1.5.3 Tari Tradisional

Kalimantan Timur memiliki berbagai tari tradisional dengan fungsi dan makna yang berbeda-beda, misalnya sebagai tari menyambut tamu atau tari penolak bala yang diuraikan sebagai berikut.

1. Tari Gong (Tari Kancet Ledo)

Tari ini melambangkan kecantikan, kepandaian dan keanggunan sosok gadis yang menari di atas Gong, diiringi alat musik Sapeq.

2. Tari Serumpai

Merupakan tari yang berasal dari suku Dayak Benuay sebagai penolak wabah penyakit dan menyembuhkan gigitan anjing, diiringi alat musik Serumpai, yaitu sejenis suling dari bambu.

3. Tari Kacet Papatai

Dikenal juga dengan Tari Perang, yang menceritakan tentang kegagahan lelaki Dayak Kenyah yang menang pada peperangan melawan musuh dan diselenggarakan upacara pemberian gelar.

4. Tari Hudoq

Merupakan tarian topeng khas suku Bahau yang dipercaya mendatangkan dewa yang ditus Sang Pencipta sebagai penjaga dan pelindung kelangsungan hidup tanaman padi yang baru saja ditanam, menggunakan topeng dari pohon kayu Jelutung.

5. Tari Gantar

Tari Gantar diiringi oleh alat yang disebut Gantar (kayu yang panjang), digantungi bungkusan kain merah dihias dengan Ibus yang berisi tengkorak. Para penari bergerak mengeliling sembari bernyanyi dengan pinggang penari yang diikat mandau.

6. Tari Leleng

Dalam Bahasa Kenyah, *leleng* berarti memutar. Sesuai dengan namanya, tari ini ditampilkan oleh sekumpulan wanita dengan gerakan berputar-putar diiringi dengan nyanyian Leleng. Tari ini

mengisahkan tentang Utan Along (panggilan bagi gadis yatim) yang ditinggalkan oleh pasangannya.

7. Tari Kancet Punan Letto

Kata “*punan*” memiliki arti merampas, sementara “*letto*” berarti wanita. Tari dari suku Dayak Kenyah ini mengisahkan tentang dua orang pria yang menginginkan wanita yang sama dan saling memperebutkannya, hingga akhirnya salah seorang dari pemuda itu memenangkan pertarungan tersebut.

8. Tari Belian Bawo

Tarian ini ditujukan untuk menyembuhkan dan menghibur hati seseorang yang sedang terkena penyakit. Tarian ini berasal dari suku Dayak Benuaq dan Dayak Tonyooi.

9. Tari Jepen

Tarian ini berasal dari daerah Kutai Kartanegara, dipengaruhi oleh budaya Islam dan Melayu yang ada di sekitar wilayah di sepanjang daerah pantai dan pesisir sungai Mahakam.

10. Tari Gantar Busai

Ciri khas dari tarian ini adalah dibawakan oleh kelompok yang menjinjing bambu berisi biji-bijian yang diletakkan pada tangan kanan, sementara tangan lain dilambaikan menyesuaikan irama. Bambu berukuran 50 cm yang dipakai dikaitkan dengan gelang berjumlah 12 buah untuk menghasilkan bunyi berdenting ketika bergoyang.

11. Tari Datun Julud

Umumnya digelar pada hari besar, seperti upacara adat Mecaq Undat maupun pesta panen raya maupun perayaan kemenangan masyarakat Kenyah dalam peperangan.

## 12. Tari Persembahan Kutai

Merupakan tarian persembahan yang dibawakan putri Keraton Kesultanan Kutai Kartanegara dalam penyambutan resmi diiringi alat musik Gamelan. Seiring berjalannya waktu, tarian tradisional untuk keluarga kerajaan ini dapat dinikmati di luar kalangan keraton agar tetap lestari.

## 13. Tari Burung Enggang

Tarian ini lebih dikenal dengan Tari Enggang, merupakan tari tradisional khas suku Dayak Kenyah yang dilakukan oleh sekelompok gadis yang menggunakan bulu Burung Enggang di tangan dan hiasan kepala bermotif Burung Enggang. Tarian ini selalu dibawakan dalam upacara adat dan penyambutan tamu.

### 3.1.5.4 Pakaian Adat

Sebagai salah satu provinsi yang memiliki nilai-nilai budaya yang khas, Kalimantan Timur juga memiliki keberagaman pakaian adat berikut<sup>9</sup>.

1. Pakaian Adat Kustin, merupakan salah satu pakaian pernikahan yang dipakai suku Kutai zaman dulu, dibalut dengan kain hitam yang terbuat dari beludru, kemudian diberi dodot rambut bundar yang dihias dengan lambang wapen.
2. Pakaian Adat Sapei Sapaq (untuk pria) dan Ta'a (untuk wanita) khas Dayak Kenyah, yang dilengkapi dengan ikat kepala dari daun pandan dan baju serta rok Inog untuk wanita, sementara pakaian pria berupa rompi dan celana ketat dilengkapi aksesoris senjata tradisional.

---

<sup>9</sup> borneochannel.com (diakses 23 Maret 2020)



3. Pakaian Adat Bulang Kuurung, yang terbagi menjadi Dekot Tangan (umumnya tanpa lengan atau berlengan pendek), dan Lengke (lengan panjang) yang umumnya digunakan oleh dukun.
4. Pakaian Adat Bulang Burai King, merupakan pakaian yang wajib digunakan untuk upacara adat, memiliki ciri khas beragam manik-manik pada pakaian dan hiasan kepala, serta mengenakan bulu burung Enggang.
5. Pakaian Adat Sakai, memiliki model kebaya lengan panjang dan Tapeh Badong khas batik celup Kutai sebagai bawahan untuk wanita, serta susunan kalung sejumlah tiga buah dan kembang goyang bercabang tiga (Tapak Langit) yang dikaitkan dengan Tajok Mawar dan kembang melati, sementara pria mengenakan busana yang disebut Sakai.

#### **3.1.5.5 Senjata Tradisional**

Kalimantan Timur memiliki senjata tradisional andalannya, yaitu:

1. Mandau

Merupakan senjata yang umumnya dipakai oleh raja atau kepala suku Dayak yang terbuat dari batu gunung.

2. Sumpit

Merupakan senjata jarak jauh dengan tingkat akurasi tembak hingga 200 meter tanpa menimbulkan suara yang terbuat dari bilahan bambu yang biasanya digunakan untuk berburu.

3. Dohong

Merupakan senjata yang hanya dipakai oleh kepala suku Dayak yang terbuat dari tanduk dilengkapi dengan sarung yang terbuat dari kayu. Sekilas, bentuk dohong terlihat menyerupai keris, namun dengan ukuran yang jauh lebih besar.



#### 4. Telawang (perisai)

Berfungsi untuk melindungi diri dari serangan binatang ataupun musuh. Telawang berbentuk prisma setinggi 1,5-2 meter dan lebar mencapai 30-50 cm, terbuat dari kayu ulin dan memiliki ciri khas ukiran di bagian depannya.

### 3.2 Tinjauan Wilayah Kota Balikpapan

#### 3.2.1 Kondisi Administrasi dan Geografis

Kota Balikpapan merupakan kota terbesar kedua di timur Kalimantan yang dilandaskan pada Undang-undang No. 27 Tahun 1959. Secara geografis, kota ini bersinggungan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sisi utara, Selat Makassar di sisi timur dan selatan, serta Kabupaten Penajam Paser Utara di sisi barat, terletak pada 1,0 LS – 1,5 LS dan 116,5 BT – 117,0 BT<sup>10</sup>.

Secara administratif, sesuai dengan Perda Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kecamatan Balikpapan Kota dalam Wilayah Kota Balikpapan, Balikpapan dibagi ke dalam enam kecamatan, antara lain Balikpapan Kota, Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Barat, dan Balikpapan Tengah.

Balikpapan memiliki luas wilayah darat sebesar 503,3 km<sup>2</sup> dengan wilayah 85% yang berbukit-bukit dan 12% daerah landai di sekitar aliran sungai dan pesisir pantai, serta area pengolahan laut mencapai 160,10 km<sup>2</sup>. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Balikpapan Tahun 2012, luas area Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik di Kota Balikpapan hanya sekitar 12,92% atau kurang lebih 4.582 Ha, dengan persebaran sebagai berikut: Balikpapan Barat seluas 45,9 Ha; Balikpapan Selatan seluas 6,26 Ha; Balikpapan Timur seluas 6,22 Ha; Balikpapan Tengah seluas 1,22 Ha; dan Kecamatan Balikpapan Utara seluas 27,6 Ha.

---

<sup>10</sup> Kota Balikpapan dalam Angka 2019, hlm. 9



**Gambar 3.2** Peta Administrasi Kota Balikpapan  
 Sumber: petatematikindo.wordpress.com (diakses Maret 2020)

Kota Balikpapan juga memiliki 19 sungai, seperti Sungai Manggar yang menjadi pemasok air bersih yang dikenakan PDAM untuk mencukupi kebutuhan air sehari-hari. Keadaan geografis tanah gambut yang memiliki sifat asam dengan dominasi tanah merah membuat daerah ini tidak cukup subur. Dengan kondisi tersebut, kota ini cukup sering mengalami bencana banjir dan longsor. Di tahun 2018, tercatat bencana tanah longsor terjadi sebanyak 50 kali dan bencana banjir sebanyak 8 kali.

### 3.2.2 Kondisi Klimatologis

Balikpapan memiliki iklim tropis dengan rata-rata temperatur udara 26,8°C-27,9°C dan kelembaban udara 82-90% sepanjang tahun 2018. Setiap bulan, angin datang dari arah yang berbeda, didominasi oleh utara dan selatan, serta barat laut, sementara rata-rata kecepatan angin rendah, yaitu 3-6 knot.

Tercatat, curah hujan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 di bulan Maret sebesar 412,2 mm dan paling rendah pada bulan September, sebesar 18,55 mm. Sementara curah hujan maksimum satu hari pada tahun 2018 terjadi di bulan Juli yaitu 158,7 mm.

**Tabel 3.1** Suhu Udara, Kelembaban Udara, Arah Angin, dan Kecepatan Angin Menurut Bulan di Kota Balikpapan (2018)

Bulan	Suhu Udara (°C)			Kelembaban Udara (%)			Arah Angin	Kecepatan Angin (knot)
	Maks	Min	Rata-rata	Maks	Min	Rata-rata		
Januari	30,9	24,2	27,1	100	57	87	Utara	3
Februari	30,9	24,1	26,8	100	66	90	Utara	3
Maret	31,2	24,1	26,9	100	62	90	Utara	3
April	31,0	24,8	27,3	100	71	88	Barat Laut	3
Mei	30,8	24,8	27,5	99	71	88	Selatan	3
Juni	30,2	25,0	27,2	99	73	88	Selatan	4
Juli	30,1	25,0	27,2	99	75	87	Selatan	6
Agustus	30,6	25,1	27,4	97	70	86	Selatan	6
September	31,3	25,2	27,9	98	58	82	Selatan	6
Oktober	31,3	24,8	27,7	98	68	85	Selatan	3
November	31,3	27,5	27,5	99	69	88	Barat Laut	3
Desember	31,6	27,6	27,6	98	56	83	Utara	3

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kota Balikpapan

**Tabel 3.2** Rata-rata Curah Hujan, Hari Hujan, Curah Hujan Maksimum 1 Hari, Penyinaran Matahari, dan Tekanan Udara Menurut Bulan di Kota Balikpapan (2018)

Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan	Curah Hujan Maksimum 1 Hari (mm)	Penyinaran Matahari (%)	Tekanan Udara (mb)
Januari	254,4	26	55,0	41,6	1009,0
Februari	217,7	21	50,9	49,7	10011,0
Maret	412,2	26	56,7	44,2	1010,3
April	117,1	20	24,2	46,5	1010,3
Mei	381,7	24	39,1	44,9	1010,3
Juni	222,0	19	76,0	47,7	1011,3
Juli	319,2	19	158,7	54,3	1010,6
Agustus	151,4	13	67,9	64,0	1011,3
September	18,5	8	9,9	62,7	1011,6
Oktober	212,8	16	75,2	45,4	1011,7
November	120,2	22	30,8	34,5	1011,2
Desember	367,4	23	132,8	39,2	1010,5

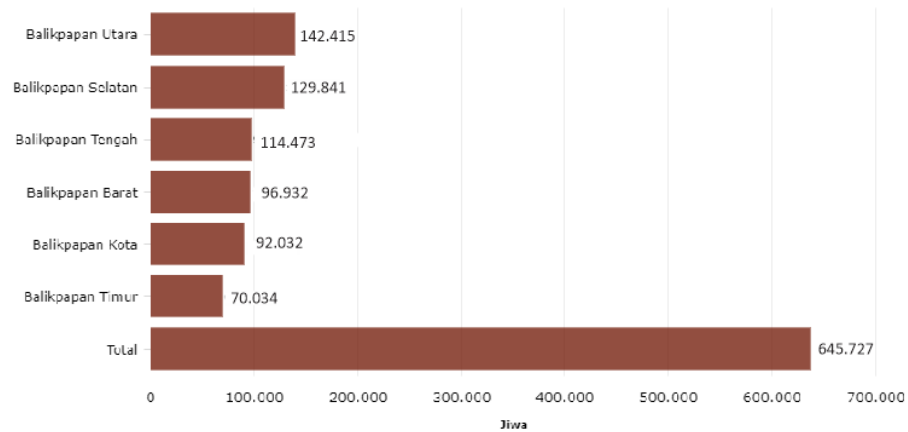
Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kota Balikpapan

### 3.2.3 Kondisi Sosial

#### 1. Demografi

Dikenal sebagai kota paling nyaman dan layak huni berdasarkan survei yang diadakan oleh Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia, Kota Balikpapan dikenal sebagai kota besar multietnis yang penduduknya didominasi oleh pendatang dari luar daerah, seperti etnis Jawa sekitar 30%, Banjar dan Bugis masing-masing sekitar 20%, Madura sekitar 11%, Buton sekitar 7%, dan etnis lainnya seperti Sunda, Kutai, Makassar, hingga Tionghua (Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan Tahun 2018).

Pada tahun 2019, Kota Balikpapan memiliki populasi sebesar 852.046 dengan kepadatan penduduk 0,17 km<sup>2</sup>.



**Diagram 3.1** Jumlah Penduduk Kota Balikpapan Menurut Kecamatan (2018)  
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan

## 2. Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat pesat di Kota Balikpapan dipicu oleh didirikannya kantor *Bataafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) pada tahun 1907. Selain itu, hal ini juga mendorong banyaknya para pendatang dan ekspatriat. Perekonomian Kota Balikpapan berpusat pada bidang industri, seperti perdagangan dan jasa, serta adanya migas dan batu bara (tambang).

## 3. Pendidikan

Tercatat hingga tahun 2018, Kota Balikpapan memiliki 185 sekolah dasar sederajat, 72 sekolah menengah pertama sederajat, 57 sekolah menengah atas sederajat, dengan angka partisipasi sekolah (APS) berusia 7-12 tahun mencapai 99,98%, 13-15 tahun mencapai 97,62%, serta usia 16-18 tahun mencapai 85,14% (Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan Tahun 2018). Dalam bidang perguruan tinggi, Balikpapan memiliki satu perguruan tinggi negeri, yaitu Institut Teknologi Kalimantan (ITK) dan 15 perguruan tinggi swasta, seperti Universitas Balikpapan, STT Migas Balikpapan, dan Politeknik Negeri Balikpapan.

**Tabel 3.3** Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan di Kota Balikpapan (2018)

Kecamatan	Jumlah Sekolah di Kota Balikpapan							
	SD	MI	SMP	MTs	SMA	SMK	MA	SLB
1 Balikpapan Selatan	29	5	18	0	3	12	0	3
2 Balikpapan Kota	29	1	14	0	4	1	1	1
3 Balikpapan Timur	25	8	6	4	2	3	3	0
4 Balikpapan Utara	39	5	14	5	9	7	2	0
5 Balikpapan Tengah	34	4	10	2	4	8	1	0
6 Balikpapan Barat	29	1	10	1	2	2	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>185</b>	<b>24</b>	<b>72</b>	<b>12</b>	<b>24</b>	<b>33</b>	<b>7</b>	<b>4</b>

Sumber: Kota Balikpapan dalam Angka 2019

### 3.2.4 Seni dan Budaya

Latar belakang Kota Balikpapan yang dihuni oleh keberagaman budaya dan etnis, sejumlah ahli budaya mencoba mengemukakan dasar budaya di kota ini, namun tidak dapat menggambarkan ciri khasnya secara keseluruhan. Dikutip dari beberapa sumber, pertumbuhan budaya di kota minyak dimulai pada sebuah area pecinan di Pasar Tradisional Pandan Sari. Daerah ini dulunya merupakan pusat perdagangan serta titik kumpul yang digunakan untuk melawan tentara Jepang yang mengambil alih penjajahan dari tangan Belanda.

Salah satu upaya yang digelar Dewan Kesenian Balikpapan (DKB) untuk mengadakan dan mengembangkan kegiatan seni di Balikpapan adalah Manuntung Art Festival pada akhir tahun 2019 sebagai wadah bagi pelaku, pekerja, pecinta, dan pemerhati seni dan budaya. Kegiatan ini terdiri dari lomba, seperti lomba tari

daerah kontemporer tingkat nasional, tingkat SMP dan SMA se-Balikpapan, serta pameran seni rupa dan lukisan<sup>11</sup>.

### **3.2.5 Pariwisata**

Sebagai kota yang dikelilingi oleh laut, objek pariwisata di Kota Balikpapan didominasi oleh pantai, seperti Pantai Manggar, Pantai Lamaru, dan Pantai Kemala. Balikpapan juga menyajikan berbagai jenis objek wisata lain, baik alam maupun buatan, seperti 11 jenis ekowisata, 20 jenis wisata buatan, 17 jenis wisata bahari, 13 jenis wisata belanja atau kuliner, 9 jenis wisata religi, serta 6 jenis wisata sejarah yang didominasi oleh peninggalan zaman penjajahan Belanda dan Jepang. Di antara berbagai jenis pilihan wisata tersebut, Kota Balikpapan belum memiliki objek wisata yang terkait dengan kesenian maupun kebudayaan khas setempat, kecuali Pasar Inpres Kebun Sayur yang kini menjadi pusat perbelanjaan souvenir khas Kalimantan Timur, misalnya kain tenun tangan Samarinda, kerajinan rotan dan bambu, serta aksesoris seperti gelang, kalung, gantungan kunci, dan mandau.

Sebagai salah satu kota yang memiliki posisi strategis, Kota Balikpapan juga memiliki pertumbuhan hotel yang cukup signifikan di Kalimantan, baik digunakan untuk para pelancong maupun pebisnis. Hingga tahun 2016, Balikpapan tercatat memiliki 80 hotel dan akomodasi penginapan lainnya.

## **3.3 Tinjauan Wilayah Lokasi**

### **3.3.1 Kawasan dan Peruntukan Lahan**

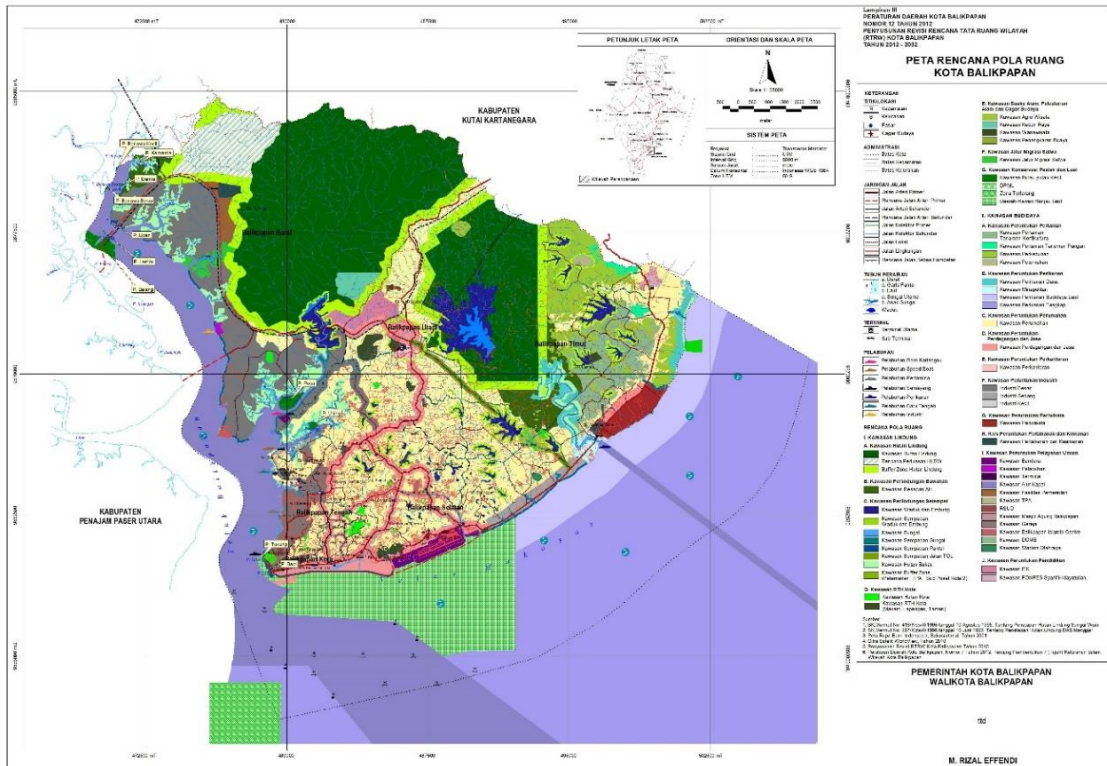
Lokasi tapak berada dalam wilayah Gedung Kesenian Balikpapan (GKB) yang direncanakan menjadi kawasan kebudayaan dan olahraga, tepatnya di bagian tenggara Gedung Kesenian Balikpapan. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Balikpapan Tahun 2012-2032, lokasi tapak yang terletak di Jl. Syarifuddin Yoes, Kecamatan Balikpapan Selatan merupakan kawasan budidaya

---

<sup>11</sup> Glen, 2019. *Dewan Kesenian Balikpapan Gelar Manuntung Art Festival* [Online] Tersedia di: [inibalikpapan.com](http://inibalikpapan.com) [Diakses 31 Maret 2020]



dengan peruntukan lahan perdagangan dan jasa (merah muda) yang dikelilingi oleh area perumahan (kuning muda).



**Gambar 3.3** Peta Rencana Pola Ruang Kota Balikpapan  
 Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032

Menurut peta rencana tata ruang Kota Balikpapan, sebagian besar kawasan perdagangan dan jasa (merah muda) terletak di sepanjang jalur arteri primer sehingga padat dilalui kendaraan bermotor dan memiliki aksesibilitas yang mudah bagi kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Sebagai sub-pusat kota yang mendukung perkembangan pusat kota, area ini berkembang pesat dalam beberapa tahun belakangan. Menurut Rencana Pola Ruang Kota Balikpapan Tahun 2011, kawasan perdagangan dan jasa di area Kecamatan Balikpapan Selatan akan dikembangkan seluas 1.193,03 Ha (46.75%), termasuk Jl. Syarifuddin Yoes.

### 3.3.2 Dimensi dan Batas Wilayah



**Gambar 3.4** Lokasi Tapak  
Sumber: Google Maps (diakses Maret 2020)

Tapak berbentuk trapesium sembarang yang tidak beraturan dengan luas wilayah  $\pm 13.000 \text{ m}^2$ . Letak tapak berada di pertigaan jalan sehingga dapat diakses melalui Jl. Syarifuddin Yoes yang merupakan jalan arteri primer selebar  $\pm 12$  meter di sisi selatan tapak dan Jl. Kasih yang merupakan jalan lingkungan selebar  $\pm 6$  meter di sisi timur tapak.



**Gambar 3.5** Dimensi Tapak  
Sumber: Analisis Penulis, 2020

Lokasi tapak Pusat Kesenian Tari Tradisional berbatasan dengan area berikut.

- Batas utara : Area lahan terbuka
- Batas timur : Jl. Kasih, Bengkel Linda Jaya, area lahan terbuka
- Batas selatan : Jl. Syarifuddin Yoes, area lahan terbuka
- Batas barat : Area lahan terbuka



**Gambar 3.6** Kondisi Jl. Syarifuddin Yoes (atas) dan Jl. Kasih (bawah)  
Sumber: Google Maps (diakses Mei 2020)

### 3.3.3 Kontur Tanah

Berdasarkan Laporan Final Bantuan Teknik Pendampingan Penyusunan Dokumen RPIJM Kota Balikpapan tahun anggaran 2016, kondisi Kota Balikpapan terletak di antara 0-100 meter dari permukaan laut dengan 85% kontur tanahnya yang berbukit-bukit, termasuk pada lokasi tapak.





**Gambar 3.7** Kondisi Tapak dilihat dari Jl. Syariffudin Yoes (atas) dan Jl. Kasih (bawah)  
 Sumber: Google Maps (diakses Mei 2020)

Lokasi tapak memiliki kemiringan lereng antara 15-40% tidak beraturan dan menurun ke arah utara sehingga letaknya berada di bawah permukaan jalan utama. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/KPTS/Um/11/1980, klasifikasi kemiringan lahan di lokasi tapak adalah agak curam hingga curam.

**Tabel 3.4** Klasifikasi Kemiringan Lahan

Kemiringan Lahan	Deskripsi
0-8%	Datar
8-15%	Landai
15-25%	Agak curam
25-45%	Curam
>45%	Sangat curam

Sumber: SK Mentan No. 837/KPTS/Um/11/1980

### 3.3.4 View from Site

Lokasi tapak berada di area lahan terbuka hijau yang masih asri, sehingga hampir seluruh sisi yang berbatasan dengan tapak adalah lahan kosong. Bangunan yang ada di sekitar tapak memiliki ketinggian tidak lebih dari dua lantai, sehingga daerah asri perbukitan yang umumnya masih dapat ditemui di pinggiran kota dapat dirasakan pada tapak.

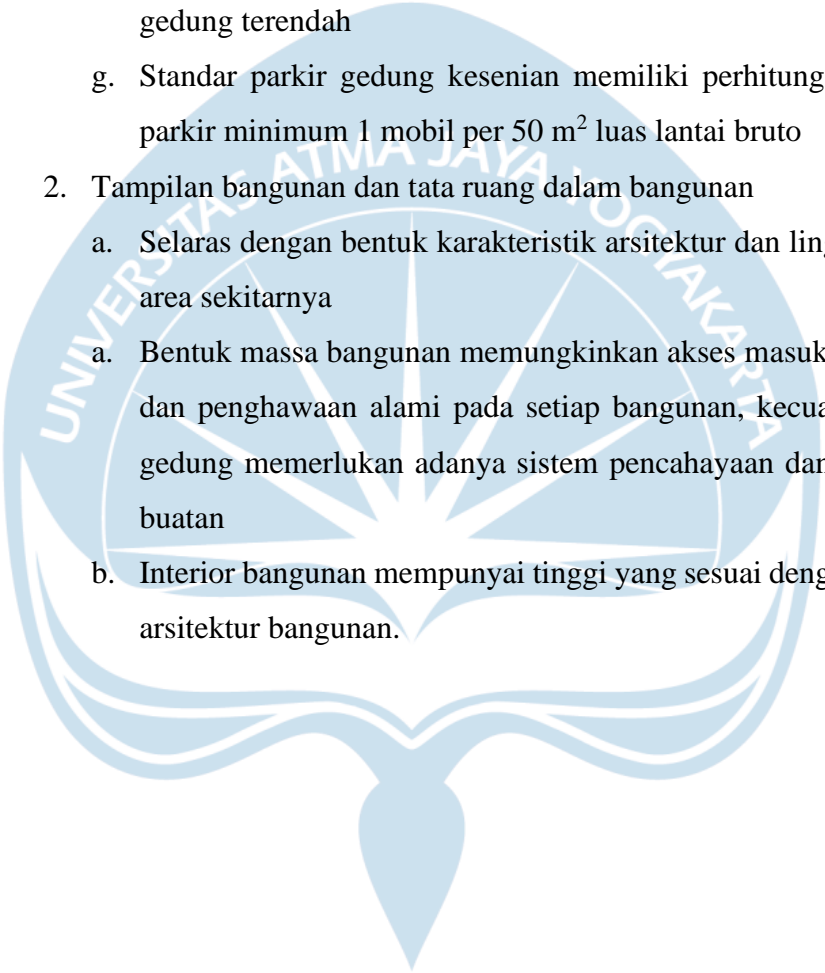


**Gambar 3.8** *View from Site*  
Sumber: Analisis Penulis, 2020

### 3.3.5 Peraturan Bangunan

Tapak terletak pada wilayah perdagangan dan jasa dalam daerah ekonomi prospektif pendukung kegiatan industri di pusat kota. Menurut Peraturan Daerah No. 03 Tentang Peraturan Bangunan dan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kota Balikpapan, bangunan Pusat Kesenian Tari Tradisional termasuk ke dalam fungsi sosial dan budaya sebagai bangunan kebudayaan harus menyesuaikan peraturan bangunan dijabarkan ke dalam uraian berikut.

1. Peraturan intensitas bangunan:
  - a. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) sebesar 60-70%
  - b. KLB (Koefisien Lantai Bangunan) sebesar 60-210%
  - c. TL (jumlah lantai bangunan gedung) 1-3

- 
- d. KDH (Koefisien Dasar Hijau) minimal 20% dan maksimum 25%
  - e. GSB (Garis Sempadan Bangunan) untuk ruang milik jalan lebih dari 8 meter adalah  $\frac{1}{2}$  ruas milik jalan + 1 meter
  - f. Jarak antar bangunan gedung adalah setengah dari tinggi bangunan gedung terendah
  - g. Standar parkir gedung kesenian memiliki perhitungan kebutuhan parkir minimum 1 mobil per 50 m<sup>2</sup> luas lantai bruto
2. Tampilan bangunan dan tata ruang dalam bangunan
- a. Selaras dengan bentuk karakteristik arsitektur dan lingkungan pada area sekitarnya
  - a. Bentuk massa bangunan memungkinkan akses masuk pencahayaan dan penghawaan alami pada setiap bangunan, kecuali jika fungsi gedung memerlukan adanya sistem pencahayaan dan penghawaan buatan
  - b. Interior bangunan mempunyai tinggi yang sesuai dengan fungsi dan arsitektur bangunan.